

Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi

¹ Muhammad Farid Wahyudi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² P. Edi Suswandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Rafael Purtomo Somaji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 7 Januari 2019

Revision: 6 Februari 2019

Accepted: 10 Maret 2019

Kata Kunci:

Daya Saing, Sektor Pariwisata, Tenaga Kerja, Shift Share.

Abstract

This study aims to determine the competitiveness of labor absorption of tourism sector in Banyuwangi regency and to know how big the ability of tourism sector in creating job opportunity caused by economic growth of East Java. The data used is secondary data sourced from BPS Kabupaten Banyuwangi. The method used in this research is Shift-Share Analysis. This study concludes that the tourism sector of Banyuwangi Regency is able to create job opportunities due to the growth of employment opportunities in East Java, which is indicated by the large number of employment in the tourism sector. The growth of tourism sector in Banyuwangi Regency will affect the total growth of tourism sector in East Java Province. Which shows a positive value means growth in the sector due to the influence of the growth of the regional reference sector. Tourism sector of Banyuwangi Regency has good growth with competitive advantage and specialization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sektor pariwisata dalam menciptakan kesempatan kerja akibat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Data yang di gunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Analisis Shift-Share. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi mampu menciptakan kesempatan kerja akibat pertumbuhan kesempatan kerja di Jawa Timur, yang ditunjukkan dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. . Pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi akan mempengaruhi total pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Yang menunjukkan nilai positif berarti adanya pertumbuhan pada sektor tersebut karena adanya pengaruh pertumbuhan sektor daerah acuan. . Sektor sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki pertumbuhan yang baik dengan memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

* Corresponding Author.

Muhammad Farid Wahyudi, e-mail: wahyudifarid93@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi jasa yang memiliki prospek yang cerah, namun hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sektor pariwisata memperoleh prioritas dalam pengembangannya (Sujali, 1996).

Dalam kegiatannya, industri pariwisata melibatkan beberapa sektor seperti; sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan yang secara bersama-sama menghasilkan produk pelayanan jasa kepariwisataan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, budaya, psikologi, dan geografi (Karyono:1997 :7-13).

Pada tingkat operasional, Pembangunan Kepariwisata Nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan, baik sebagai subjek pembangunan maupun sebagai subjek dan objek pembangunan manusia dalam masyarakat, Berbangsa, Berbahasa, dan Bernegara Indonesia dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Pembangunan Kepariwisata Nasional bertumpu diatas semua aspek kehidupan masyarakat yang berupa ideology, politik, ekonomi, social budaya, dan pertahanan keamanan sebagai struktur fundamental. Kekuatan inti untuk menggerakkan pembangunan kepariwisataan nasional adalah perpaduan kekuatan unsur swasta, media dan pemerintah (Sudiarto Mangkuwerdoyo, 1999 :65).

Tabel 1.
Perkembangan Wisata di Indonesia Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Wisman	Devisa Wisman (juta Us\$)
2010	7.002.944	7.603,45
2011	7.649.731	8.554,39
2012	8.044.462	9.120,89
2013	8.802.129	10.054,15
2014	9.435.411	11.166,13

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 Perkembangan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia selama kurun waktu 2010-2014 mengalami peningkatan, dari 7.002.944 juta wisman di tahun 2010 menjadi 9.435.411 juta wisman di tahun 2014. Dampak dari kunjungan wisman ke Indonesia selama dalam periode tersebut dapat dilihat dari sisi penerimaan devisa dari sektor pariwisata, walaupun mengalami fluktuasi tetapi terjadi peningkatan. Pada tahun 2010 sumbangan devisa sektor pariwisata sejumlah 7.603,45 juta USD dan meningkat menjadi 11.166,13 juta USD di tahun 2014. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan tersebut maka diproduksi segala barang dan jasa yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Dalam proses produksi tersebut untuk menghasilkan output barang jasa pariwisata selain membutuhkan input dari sektor pariwisata itu sendiri tetapi juga membutuhkan input dari sektor-sektor lainnya.

Pariwisata merupakan suatu pilihan pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan karena pariwisata menjadi andalan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga kerja. Kekayaan alam dan posisi strategis Kabupaten Banyuwangi dapat menunjang dan merupakan potensi yang besar di dalam usaha pengembangan industri pariwisata.

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki banyak objek wisata, dimulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata buatan, wisata kota, wisata religi maupun wisata adat budaya. Dimulai dari wisata kuliner, di Kabupaten Banyuwangi banyak makanan khas yang patut untuk di coba seperti rujak soto, nasi tempong, nasi cawuk, pecel pithik, jangan kelor, jangan klentang dan sebagainya. Dari wisata alam menawarkan berbagai macam dimulai dari pantai, gunung, air terjun, perkebunan dan taman nasional. Wisata kota seperti pasar Banyuwangi, pendopo Banyuwangi, taman sritanjung, taman blambangan, asrama inggrisan. Kemudian wisata buatan seperti pemandian umbul pule, atlanta, ail dan tamansuruh. Wisata religi berupa makam datuk ibrahim, pura luhur giri salaka, pura agung (TNAP), klenteng hoo tong bio dan rowo bayu. Dan terakhir wisata adat budaya seperti desa adat Kemiren dan barong ider bumi. Dari sekian banyaknya wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Banyuwangi, pastinya akan menyumbang dan akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi. Dimana dapat diketahui dengan adanya wisata yang beragam pasti akan mendatangkan para wisatawan nasional maupun internasional, dimana Banyuwangi sendiri sejak kepemimpinan Bupati Abdullah Azwar Annas semakin maju pesat perkembangannya karena setiap tahunnya diadakan festival tahunan Banyuwangi sehingga dapat mengundang touris dan penyerapan tenaga kerja di lingkungan kawasan wisata akan juga semakin membaik pula.

Dalam kurun waktu 6 tahun yaitu tahun 2010-2016, jumlah wisatawan domestic dan mancanegara yang ada di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata yang ada di Banyuwangi. Adapun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.
Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabuaten Banyuwangi
Tahun 2010-2016

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2010	654.602	16.977	671.579
2011	789.101	13.377	802.478
2012	860.831	5.502	866.333
2013	1.057.952	10.462	1.068.414
2014	1.464.948	30.681	1.495.629
2015	1.926.179	46.214	1.972.393
2016	4.036.613	62.975	4.099.588

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2010-2016 perkembangan berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Wisatawan nusantara terus mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun 2010-2016. Namun untuk wisatawan mancanegara pada tahun 2020-1012 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan adanya pengaruh ekonomi global. Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan domestik 654.602 dan wisatawan mancanegara 16.977. mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pada 2016 peningkatan cukup signifikan yaitu 4.036.613 jumlah wisatawan domestik dan 62.975 jumlah wisatawan mancanegara. Pariwisata melibatkan melibatkan beberapa sektor seperti sektor Perdagangan, Hotel & Restoran dan sektor Pengangkutan & Komunikasi.

Teori Neo Klasik Sollow-Swan, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung

pada penambahan penyediaan factor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi. Pandangan didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis Teori Klasik, yaitu perekonomian berada dalam keadaan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa (Sukirno, 2011:264).

Teori Jhon Maynard Keynes berpendapat bahwa dalam kenyataan tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan teori klasik, dimana perekonomian selalu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan di dalam perekonomian tidak terdapat kekurangan permintaan. Jhon Maynard Keynes mengungkapkan bahwa dalam perekonomian terdapat kekurangan permintaan dan kelebihan dari segi penawaran karena perubahan tingkat ekonomi yang dicapai dan penggunaan tenaga kerja (Sukirno, 1994:75).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Judul penelitian ini adalah Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi, Jenis penelitian yang digunakan bersifat Deskriptif-Kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan struktur ekonomi yang menjadi basis dimasa kini dan masa yang akan datang, penelitian ini difokuskan pada kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi. Pembahasan melingkupi sektor Perdagangan, Hotel & Restoran dan Sektor Pengangkutan & Komunikasi yang merupakan Subsektor pariwisata.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Shift Share Esteban Marquillas, merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah yang lebih besar (Arsyad, 1999).

Suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. (P. Soepono, 1993).

Dalam analisis Shift share perubahan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen sebagai berikut:

a. Regional Share (Nij)

Merupakan perubahan produksi/kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi/kesempatan kerja nasional, perubahan kebijakan ekonomi nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah misalnya devaluasi, kecenderungan inflasi, pengangguran dan kebijakan perpajakan.

b. Proportional Shift (Mij)

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri

c. Differential Shift (Cij)

komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Adapun langkah pertama dalam menghitung shift share yaitu mengukur perubahan nilai PDRB sektor i di wilayah j dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1)$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \quad (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan diatas r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j, sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \quad (5)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in} \quad (6)$$

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n \quad (7)$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu tertentu

N_{ij} : Penyerapan tenaga kerja sektor i di Kabupaten Banyuwangi akibat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur

M_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja yg disebabkan oleh bauran industri sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi

C_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten

Banyuwangi yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi

E_{ij} :Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangitahun awal analisis

E_{in} :Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun awal analisis

E_n : Penyerapan tenaga kerja total di Jawa Timur tahun awal analisis

E^*_{ij} :Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi tahun akhir analisis

E^*_{in} :Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun akhir analisis

E^*_n :Penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persamaan shift share untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (8)$$

Analisis shift share Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis shift share klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik shift share diatas dan menciptakan komponen shift share yang keempat yaitu pengaruh alokasi. Dalam analisis shift share Esteban Marquillas

mengandung unsur baru yang diberi notasi E^{*ij} didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dapat dirumuskan menjadi :

$$E^{*ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n) \quad (9)$$

3.1.2 Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Untuk mengukur keunggulan dan ketidakeunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C^{*ij} = E^{*ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (10)$$

Keterangan:

C^{*ij} = pengukur keunggulan dan ketidakeunggulan

E^{*ij} = Penyerapan tenaga kerja disektor i di daerah j

R_{ij} = laju pertumbuhan disektor i di daerah j

R_{in} = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

Dalam mengetahui efek alokasi dapat digunakan dengan rumus :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^{*ij}) (r_{ij} - r_{in}) \quad (11)$$

Dimana :

$(E_{ij} - E^{*ij})$: menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j , jika $r_{ij} > r_{in}$

$(r_{ij} - r_{in})$: menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu spesialisasi sektor i di wilayah j ($E_{ij} - E^{*ij}$) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk rumusan masalah yang pertama yaitu seberapa besar sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dalam menciptakan kesempatan kerja akibat pertumbuhan kesempatan kerja di Jawa Timur.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Rata-rata Analisis Shift Share Esteban Marquillas

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Aij	Dij
1	Pertanian	-110	-8.128	8.741	5.913	6.416
2	Pertambangan & Penggalian	-8	-257	-397	-349	-1.057
3	Industri Pengolahan	264	2.275	-4.995	-4.272	-6.728
4	Listrik, Gas & Air Bersih	65	141	-769	-768	-1371
5	Bangunan	140	4.649	1.138	1.042	6.968
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	16	1.746	1.714	1.422	4.901
7	Pengangkutan & Komunikasi	80	-1.957	1.221	1.169	494
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	61	1.137	-59	-51	1.107
9	Jasa-jasa	-12	2.483	-559	-405	1.507
	Jumlah	457	2.088	3.657	3.657	12.238

Sumber : *Lampiran C.6 data diolah*

Hasil perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009-2015 menunjukkan Nij penyerapan tenaga kerja paling tinggi pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar 264 orang. Mij penyerapan tenaga kerja paling tinggi pada sektor bangunan yaitu sebesar 4.649 orang. Cij penyerapan tenaga kerja paling tinggi yaitu sektor pertanian yaitu sebesar 8.741 orang. Sedangkan Aij penyerapan tenaga kerja paling tinggi adalah sektor pertanian yaitu sebesar 5.913 orang. Dan Dij penyerapan tenaga kerja paling tinggi pada sektor bangunan yaitu sebesar 6.968 orang.

Kemampuan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi akibat pertumbuhan kesempatan kerja di Jawa Timur untuk sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 4.901 orang. Dan pada sektor Pengangkutan & komunikasi total penyerapan tenaga kerja sebesar 494 orang.. Jadi total kemampuan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dalam menciptakan kesempatan kerja akibat pertumbuhan kesempatan kerja di Jawa Timur sebesar 5.395 orang.

Secara garis besar pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi akan mempengaruhi total pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Yang menunjukkan nilai positif berarti adanya pertumbuhan pada sektor tersebut karena adanya pengaruh pertumbuhan sektor daerah acuan.

Tabel 4.
Hasil perhitungan analisis Shift Share Esteban Marquillas di Kabupaten Banyuwangi

No	Lapangan Usaha	$r_{ij} - r_{in}$	$E_{ij} - E^*_{ij}$	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1	Pertanian	-0,034	189668,2	Tidak Ada	Ada
2	Pertambangan & Penggalian	0,206	6989,6	Ada	Ada
3	Industri Pengolahan	0	91485,2	Ada	Ada
4	Listrik, Gas & Air Bersih	-0,174	1159	Tidak Ada	Ada
5	Bangunan	0,006	54416,2	Ada	Ada
6	Perdagangan,	0,054	140528	Ada	Ada

7	Hotel & Restoran Pengangkutan & komunikasi	0,154	25469,4	Ada	Ada
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,308	12766,4	Ada	Ada
9	Jasa-jasa Jumlah	-0.028 0,492	89126,2 611608.2	Tidak Ada	Ada

Sumber : Lampiran D data diolah

Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi yang meliputi sektor perdagangan, hotel & restoran dan sektor pengangkutan & komunikasi mampu berdaya saing dan dapat menciptakan lapangan kerja. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki keunggulan kompetitif dan Spesialisasi, sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi. Hal ini dikarenakan karena Pemkab Banyuwangi melakukan pembagunan di sektor pariwisata, dan juga akan berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan sektor prioritas tersebut dapat dilakukan melalui investasi dan peningkatan sumber daya manusia pada sektor tersebut. Spesialisasi dalam perekonomian merupakan hal yang cukup penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dikatakan, jika suatu wilayah memiliki spesialisasi pada sektor-sektor tertentu maka wilayah tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif dari spesialisasi sektor tersebut (Soepono,1993:41).

Pembahasan

Berkembangnya sektor pariwisata diartikan sebagai aspek pariwisata yang terkelola dengan baik dan merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat sektor pariwisata pada suatu wilayah menunjukkan kesempatan akan terus tumbuh dan berkembang akan semakin besar. Semakin besar kesempatan tersebut dalam suatu wilayah, berarti proses pembangunan wilayah tersebut sedang berjalan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal penting pada dewasa ini, tidak terkecuali di wilayah regional. Hal ini tentu saja karena kemakmuran suatu wilayah ditentukan seberapa besar nilai tambah yang ada di wilayah tersebut. Poin penting dalam sektor pariwisata disini adalah sumber daya yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama lima tahun terakhir cenderung meningkat, artinya suatu ketika pertumbuhan bisa naik namun dilain waktu pertumbuhannya menurun meskipun tidak terlalu overdown. Adanya pertumbuhan di sektor pariwisata mengindikasikan bahwa sektor tersebut mempunyai daya saing yang sama bahkan lebih unggul dibandingkan dengan wilayah yang dijadikan acuan, dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Timur. Untuk menghitung pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi digunakan analisis Shift Share Esteban Marquillas yang merupakan modifikasi dari analisis Shift Share Klasik. Analisis ini mengkaji kinerja berbagai sektor ekonomi yang berkembang di suatu wilayah dan membandingkan dengan perekonomian regional maupun nasional untuk melihat ada tidaknya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh masing-masing sektor ekonomi.

Dalam penelitian ini yang tujuannya untuk mengetahui sektor yang mempunyai daya saing penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata menggunakan analisis Shift Share Esteban Marquillas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai pertumbuhan yang meningkat, keunggulan kompetitif dan berspesialisasi. Pertumbuhan sektor pariwisata di kabupaten banyuwangi dipengaruhi dari keunggulan kompetitif, spesialisasi, pertumbuhan total daerah acuan yaitu Provinsi Jawa Timur, dampak bauran

industri dari pertumbuhan total Provinsi Jawa Timur. Dalam Analisis Shift Share Esteban Marquillas ada empat komponen yang mempengaruhi total pertumbuhan sektor serta menentukan daya saing sektor dalam hal ini daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas, sektor pariwisata memiliki pertumbuhan yang tinggi karena nilai perubahan sektor pariwisata (Dij) positif. Dijelaskan bahwa sektor pariwisata ikut menikmati dampak dari pertumbuhan total di Jawa Timur sehingga mampu menciptakan pertumbuhan. Dampak dari pengaruh alokasi sektor pariwisata menunjukkan bahwa adanya keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Karena sektor yang mempunyai keunggulan tentu menikmati adanya spesialisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis Shift Share sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis Shift Share sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi mampu menciptakan kesempatan kerja akibat berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi akan mempengaruhi total pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Yang menunjukkan nilai positif berarti adanya pertumbuhan pada sektor tersebut karena adanya pengaruh pertumbuhan sektor daerah acuan.
2. Hasil analisis Shift Share sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki pertumbuhan yang baik dengan memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

Referensi

- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Banyuwangi Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Banyuwangi Dalam Angka*.
- Karyono, A. Hari. 1997 *kepariwisataan*. PT. Gramedia Jakarta.
- Mangkuwerdono, Sudiarto. 1999. *Perkembangan Industri Akomodasi dan restoran*. Jakarta : LPFE - Universitas Indonesia
- Sukirno, S. 1994. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Soepono, P. 1993. Analisis Shift-Share “Perkembangan dan Penerapan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI)*. Nomer 1, Tahun III : 43-54, BPFE, Yogyakarta.